

Implementasi Pendidikan Akhlak bagi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19

Ahmad Ilham Fathoni¹, Musleh Wahid²

*^{1,2}Fakultas Tarbiyah, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan,
Indonesia*

¹thonee42@gmail.com, ²musleh.wahid@yahoo.co.id

Abstract

Good moral applications in social circles make peace, peace, and respect for one another. The messenger of god has been sent to perfect the character of his people, so it is not as easy as turning over the palms, to be a person of good moral character, aman must have considerable learning and experience. In today's technological age much of the work can be done practically and easily, especially in this pandemic of learning that is limited by distance, without face to face, and is conducted online (in the networks). Makes learning less effective. Then so be it. It assesses the application of moral education to students at the covid pandemic 19. The study uses a qualitative approach, with case study methods, data collection by observation and interview. The formulation of this research problem focuses on how the learning and application of character education of the emergency covid 19. And to achieve results, students at pandemic always promote spiritualism to draw closer to god, be honest and honest, often help families, follow government advice and preserve the environment.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Moral Education

Abstrak

Penerapan akhlak yang baik di lingkungan sosial menjadikan damai, tentram, dan saling menghargai satu sama lain. Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak ummatnya, hal demikian tidak gampang seperti membalikkan telapak tangan, untuk menjadi pribadi dengan akhlak yang baik,

manusia harus dapat menempuh pembelajaran dan pengalaman yang cukup banyak. Di era teknologi saat ini banyak suatu pekerjaan yang dapat dikerjakan dengan praktis dan mudah, Terlebih lagi dimasa pandemi saat ini pembelajaran yang dibatasi dengan jarak, tanpa adanya tatap muka secara langsung, dan diadakan secara daring (*dalam jaringan*). Membuat suatu pembelajaran kurang efektif. Maka demikian. Tulisan ini mengkaji Penerapan pendidikan akhlak bagi mahasiswa di Masa Pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. adapan rumusan masalah penelitian ini di fokuskan kepada bagaimana pembelajaran dan penerapan pendidikan akhlak di era darurat covid 19. Mendapatkan hasil, mahasiswa dimasa pandemi senantiasa meningkatkan spiritualis untuk mendekati diri kepada Tuhannya, berani berkata benar dan jujur, sering membantu keluarga, mengikuti saran pemerintah dan menjaga kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Pendidikan Akhlak

PENDAHULUAN

Suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh, dan sautu bangsa akan runtuh apabila pendidikan akhlak didalamnya menyusut. Demikian urgensi pendidikan akhlak dalam dunia islam. Pendidikan adalah suatu langkah dasar untuk meniti ilmu pengetahuan. Pendidikan dapat ditemui dimana saja dan lebih berdominan pada kelembagaan yang bertujuan untuk perkembangan individu dalam menyempurnakan pengetahuan, tingkah, sikap, kebiasaan dan lain sebagainya.¹ Dalam melaksanakan pendidikan, prosedur pembelajaran sangat fundamental. Dengan artian gagal atau berhasilnya suatu tujuan dari pendidikan tersebut tergantung pada prosedur

¹ Martan, "Konsep Akhlak Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 1 (April 2020), <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual/index>.

pembelajaran yang dijalankan seperti apa. Lembaga sekolah maupun luar sekolah.²

Akhlak merupakan perilaku yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, melahirkan perbuatan tanpa adanya paksaan.³ Namun dari sekian banyak remaja saat ini, yang lebih cenderung memiliki sifat egoisme (mementingkan diri sendiri), berpikir jika hidup hanya untuk malakukan kesenang agar mencapai kepuasan dari dalam dirinya. Jika perilaku seperti ini dibiarkan dapat menimbulkan hal-hal yang negatif bagi kalangan remaja dan lingkungan. Maka sangat penting menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada setiap anak didik. Pendidikan akhlak juga bertujuan dapat memberikan cerminan manusia kaffah (sempurna) tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan orang lain.⁴ Seperti yang dijelaskan dalam Hadist Rosullullah “*sesungguhnya Aku diutus hanya untuk menyempurnakan Perilaku yang benar*”⁵

Fenomena yang terjadi pada masa pandemi saat ini, mengakibatkan pendidikan terlaksana secara online tanpa adanya pengawasan langsung dari seorang pendidik, hal tersebut memungkinkan peserta didik akan berperilaku diluar norma yang berlaku, baik bagi dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya. jika proses pembelajaran pendidikan karakter (Akhlak) terus dilaksanakan secara online, maka akan mengakibatkan penurunan yang sangat drastis. seorang anak didik hanya akan menjalankan pendidikan di rumah saja dengan menggunakan alat komunikasi (*HandPhone*). Dengan demikian anak didik tidak ada kontak fisik langsung dengan seorang pendidik. Karna pendidikan karakter menurut pepatah

² Tobroni, *Pendidikan Islam Dari Dimensi paradigma Telogis, Filosofis, dan Spiritualitas Hingga Dimensi Praksis Nomatif* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 145.

³ Abdul Qadir Ahmad Atha', *Adabun Nabi Meneladani Akhlak Rasulullah* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), 153.

⁴ Muhammad Wahyudi, “Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim,” *Jurnal Lughoti* 1, no. 02 (2020).

⁵ Ahmad Atha', *Adabun Nabi Meneladani Akhlak Rasulullah*, 153.

madura “pendidikan akhlak itu dilihat dengan tingkah laku, jika itu benar maka lakukan, jika itu salah maka tinggalkan.

Dikalangan mahasiswa cara belajar akhlak tidak hanya monoton dengan melakukan penggalan materi, biasanya lebih kepada melakukan tindakan atau praktik dengan benar dan luas, bagaimana cara penerapan serta pengaplikasian akhlak itu sendiri. Fakultas tarbiyah IDIA Al-amien preduan dalam salah satu mata kuliahnya mengajarkan tentang akhlak ilmu tasawuf yaitu sebagai bentuk mewujudkan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis tasawuf dengan maksud mendekatkan diri kepada sang Kholik, berperilaku tawaduk dan rendah hati. Maka akan sangat disayangkan jika pendalaman materi ini tidak bisa terealisasi dengan baik, artinya masa pandemi yang ada saat ini sedikit menghambat dalam pembentukan Karakter.

Kajian mutakhir terkait pentingya pendidikan akhlak, di era pandemi covid ini, sejatinya sudah dibahas oleh berbagai sumber penelitian dari beberapa aspek, yaitu Urgensitas pendidikan akhlak bagi anak usia dasar, dengan hasil bahwasannya pendidikan akhlak sejak dini sangatlah penting.⁶ Urgensi pendidikan agama dalam pembentukan akhlak generasi milenial, harapan kajian menelaah Pentingnya pendidikan agama dibandingkan ilmu teknologi masa kini.⁷ Akhlak mulia pada perubahan tingkah laku siswa, hasil kajian yang didapat siswa gemar membudayakan hal-hal yang positif.⁸

⁶ Muhammad Shaleh Assingkily, “Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19),” *Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara* 1, no. 1 (2020).

⁷ Ma’fiah, “Urgensi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Milenial,” *Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagaman dan Kebangsaan bagi Generasi Milenial, Lembaga Kajian Keagamaan, Universitas Pamulang*, Desember 2019.

⁸ Junil Adri, “Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, vol.18, no. 2, ed. Refdinal (Desember 2020):.

hingga kajian di kitab ta'lim mutallim, yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak.⁹

Berdasarkan kajian dan uraian literatur diatas, masih ditemukannya ruang kosong kajian implementasi pendidikan akhlak bagi mahasiswa. Dalam pembahasan ini, belum ada pembahasan yang lebih lanjut tentang, Bagaimana sikap dan tingkah laku seorang anak didik berlanjut dewasa tanpa pembelajaran secara langsung (*tatap muka*)?, bahkan bila pendidikan diliburkan dengan basis Daring (*Dalam Jaringan*) bisakah terkontrol dan terlaksana secara baik penerapan akhlak pada masa pandemi ini?

Menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut maka penelitian bertujuan menggali lebih dalam informasi dari implementasi pendidikan akhlak bagi mahasiswa di IDIA Al-Amien Prenduan, Jawa Timur Kab. Sumenep. yang akan dibahas dengan judul “Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di IDIA Al-amien Prenduan)”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif¹⁰, pembelajaran dan penerapan nilai pendidikan akhlak pada mahasiswa yang mendapatkan sistem pembelajaran daring (*dalan jaringan*) di era covid 19. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester III fakultas tarbiyah jurusan PAI di IDIA Al-Amien Prenduan, dengan jumlah subjek 20 orang. Pembatasan subjek hanya semester III dikarenakan mahasiswa semester III baru selesai menuntaskan pendidikan Akhlak ilmu taswuf.

Observasi dan wawancara¹¹ sebagai teknik pengumpulan data, peneliti berobservasi selama 3 minggu, dengan mengamati bagaimana

⁹ Wahyudi, “Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim.”

¹⁰ Muhtadi Abdul Mun'im, *Metodologi Penelitian untuk pemula*, 2 (Sumenep: Pusedilam, 2014).

¹¹ Abdul Mun'im.

pembelajaran dan penerapan pendidikan Akhlak berbasis online, di era covid 19 yang telah di terapkan mahasiswa sebagai subjek penelitian.

Wawancara dilaksanakan pada setiap satu pekan, satu kali dari setiap orang dilaksanakan secara bergantian wawancara memiliki pedoman 5 indikator, dan setiap indikator memiliki dua sub indikator. *Pertama*, indikator akhlak berhubungan dengan tuhan, sub indikatornya adalah tauhid dan doa. *Kedua*, sub indikator untuk akhlak diri sendiri yaitu disiplin diri dan berani berkata benar. *Ketiga*, akhlak terhadap keluarga sub indikatornya tanggung jawab dan peran dilingkup keluarga. *Keempat*, sub indikator akhlak terhadap masyarakat adalah ukhuwah dan saling tolong menolong. Dan *Kelima*, indikator terakhir akhlak terhadap alam sub indikatornya yaitu menjaga kelestarian lingkungan.

Teknik analisis data¹² dengan menggunakan analisis deskriptif bermula reduksi data. Data yang terkumpul disusun untuk disimpulkan. kedua adalah menyajikan data. Penyajian data bertujuan agar memudahkan dalam memahami tanggapan dari subjek penelitian. ketiga adalah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak dapat didefinisikan sebagai perangai atau watak seseorang yang tertanam kuat dalam jiwa dan munculnya perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa direncana dan dipikirkan.¹³ maksud dari perkataan akhlak sendiri merupakan perihal yang bersifat positif, dalam segi tindakan, pikiran, maupun sikap keseharian seseorang. Akhlak ilmu tasawuf sendiri mempunyai artian yaitu tataaturan atau norma kepribadian dan prilaku seseorang yang mengatur hubungan atar sesama manusia (*hablumminannas*), Manusia dengan Tuhan (*hablumminAllah*), serta dengan

¹² Abdul Mun'im.

¹³ Miftahul Janah, Seftika, dan Nita Fitria, "Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Terpadu Sendang Agung," *Jurnal Fokus Konseling* 6, no. 1 (2020).

alam semesta (lingkungan).¹⁴ Jadi dapat kita simpulkan bahwasannya akhlak berbasis ilmu tasawuf merupakan perangayan seseorang yang harus diaplikasikan dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran islam, serta berdominan hubungan antara Tuhannya yaitu (*hablumminallah*), dan tidak mengurangi akhlak terhadap sesama (*hablumminannas*) dan lingkungan.

Fakultas tarbiyah prodi PAI dalam semester III pastinya akan bertemu dengan mata pelajaran akhlak ilmu tasawuf yang bertujuan untuk menanamkan nilai akhlak terpuji. Pengimplementasian nilai-nilai tersebut dibutuhkan pemantauan bagi mahasiswa semester IV yang baru menyelesaikan matakuliah tersebut, hal-hal yang perlu di perhatikan mahasiswa dalam pengaplikasian akhlak ini dilihat dari sikap terhadap solat wajib tepat waktu, cara mengaggapi dengan jujur tugas dan peraturan yang ada, cara tanggung jawab dilingkup keluarga, interaksi dimasyarakat, dan pelestarian lingkungan serta kebersihan lingkungan sekitar. Observasi terhadap sikap dan tingkah laku mahasiswa dilaksanakan selam 4 minggu.

Pertama, imlementasi akhlak terhadap sang Kholik, hal ini merupakan mendasar dalam ketauhidan seorang mukmin. Dalam islam, iman terhadap sang pencipta membutuhkan kepercayaan yang sangat kuat dihati seseorang. Untuk membuktikan kepercayaan seseorang dalam mengimani tuhannya adalah menjalankan perintah-Nya, salah satu diantaranya menjalankan solat lima waktu. Hasil observasi yang telah didapat menunjukkan bahwasannya dengan adanya masa pandemi covid 19 ini memberikan rasa takut dan meningkatkan spiritualitas sehingga tidak sedikit dari mahasiswa rajin dan tepat waktu melaksanakan solat wajib, terlebih lagi ada yang rajin pergi kemasjid untuk mengikuti solat berjemaah. Upaya yang telah diajarkan dalam akhlak ilmu tasawuf adalah mendekati diri terhadap sang Kholik untuk mendapatkan ketenangan hati.¹⁵ Hal ini dibenarkan oleh Istianah bahwasannya para sufi ketika melaksanakan solat

¹⁴ Dr. H. Badrudin, M.Ag., *Akhlaq Tasawuf*, 2 (Serang: IAIB Press, 2015).

¹⁵ Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter Dalam islam Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah," *Tadrib* 03, no. 02 (Desember 2017).

badannya gemetar, mukannya pucat, dan bibirnya kadangkala bergetar ketika membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, tahapan seperti ini dinamakan solat *mi'raj* dengan artian solat yang akan dilaksanakan oleh seseorang dibayangkan seperti sholat terakhirnya, dengan solat demikian seseorang tidak akan merasakan capek dalam melaksanakan ibadah dan selalu ingat kepadanya. Dapat kita pahami dengan kebesaran Sang Khalik, mahluk yang merasakan kebesarannya sampai merasakan ketakutan yang sangat luar biasa dikala menghadapnya (sholat) dilain sisi juga mendapatkan ketenangan batin dikehidupannya dunia dan di akhirat kelak.¹⁶ Adapun pernyataan mahasiswa yang mengakhiri solat (*hampir habis waktu solat*) mengatakan bahwasannya banyaknya pekerjaan rumah dan ditambah dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen membuatnya mengundur waktu solat. Untuk menjalankan solat wajib seharusnya tidak ada rasa keterpaksaan dalam diri, tergantung dari tingkat keimanan mereka menjalankan solat lima waktu, rajin dalam menjalankan solat lima waktu akan membuat akhlak seseorang menjadi lebih baik.¹⁷

Kedua, imlementasi akhlak terhadap diri sendiri, merupakan bagaimana cara kita dapat sadar diri dalam emosional dan intelektual kita, dan bukan hanya itu saja bagaiman cara kita untuk menjaga diri kita dari sifat yang dapat merusak tubuh sub indikator yang dilakukan pada hal ini adalah disiplin diri (*jujur, sabar*) dan berani berkata benar, dikaitkan dengan materi yang diajarkan dosen harus berkata jujur meskipun itu pahit. dari hasil observasi, rata-rata mahasiswa telah memiliki akhlak yang baik terhadap diri sendiri, mahasiswa patuh dalam mengerjakan tugas dan peraturan yang diberikan dosen, meskipun banyak yang menyatakan bahasanya pembelajaran daring (*dalam jaringan*) kurang efektif dan efesien, dikarnakan terbatanya dialog dan pemantauan antar dosen dengan

¹⁶ Istianah, "Sholat sebagai perjalanan ruhani menuju Allah," *Esoterik* 01, no. 01 (Juni 2015).

¹⁷ Suhaimi Abu Hassan, Mohd Azam Yahya, dan Ahmad Faqih Ibrahim, "Kesan Pelaksanaan Solat Terhadap Akhlak Mukallaf Menurut Al-Quran Dan Al-Hadist," *Jurnal 'Ulwan*, 2019.

mahasiswa atau sebaliknya. Tugas yang diberikan dosen selalu dikerjakan tepat waktu, adanya rasa takut tidak mendapatkan nilai dan sabar dalam mengerjakan tugas. Teori dalam ilmu tasawuf menjelaskan jujur merupakan suatu usaha dalam pembersihan batin dari sikap berpaling kepada selain-Nya secara total (*kaffah*), sabar sama halnya dengan ikhlas yang berartian mengeluarkan selain Allah dalam berinteraksi dengan-Nya, dan dapat diartikan juga bahwa ikhlas ditingkatan awam dalam ilmu tasawuf yaitu membersihkan segala perbuatan dari tujuan-tujuan kepada selain-Nya.¹⁸ Dapat disimpulkan jujur dan ikhlas adalah perilaku yang sangat penting untuk diri kita dalam mensucikan diri dari prihal dunia menuju akhirat nanti. Dari teori diatas dapat kita mengambil pelajaran bahwasnya jujur dan sabar merupakan ibadah yang kadang kala tidak dapat dirasakan namun banyak mendatangkan manfaat. Berani berkata benar, sub indikator ini sangat baik presentasinya antusiasnya mahasiswa waktu ditanyakan sengat percaya diri dan tidak ada rasa malu untuk mengungkapkan isi hatinya. Dalam hal menjaga jasmani dan rohani seseorang harus dapat berlaku adil terhadap diri sendiri, menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk dan dapat merusak jasmani maupun rohani.¹⁹

Ketiga, yaitu imlementasi akhlak terhadap keluarga, lingkungan keluarga merupakan pendidik pertama dalam pembentukan pribadi seseorang dan akan diaplikasikan menjadi karakter sehari-hari. Diajarkan dalam akhlak ilmu taswuf bahwasnya Allah tidak akan memberikan ridha kepada seseorang jikalau orang tersebut tidak dapat restu dari kedua orang tuanya. Dilihat dari sikap tanggung jawab terhadap keluarga banyak dari mahasiswa ingin menciptakan nuansa keluarga yang harmonis dengan antusias menolong dan membantu keluarga, problema yang saat ini terjadi adanya pandemi corona, perekonomian menjadi semakin menurun, mahasiswa yang sudah menginjak masa remaja sambil memulai dan membantu beban

¹⁸ Fahrudin, "Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 14, no. 01 (2016).

¹⁹ Muhrin, "Akhlak Kepada Diri Sendiri," 2018.

orang tua dengan mencari pekerjaan sampingan. Dari hasil observasi mahasiswa senantiasa membantu kegiatan orang tua. presentase akhlak yang didapat 65%, hal tersebut diperjelas dengan hasil wawancara dengan mahasiswa, mereka menyampaikan dengan keiklasan membantu beban keluarga meskipun dalam keadaan sedang menempuh study sebagai mahasiswa. Sebagian mahasiswa tidak dapat membantu keluarga dirumah dikarenakan mukim (*berdiam*) dipondok, namun senantiasa mereka memberikan kabar kepada keluarga minimal satu minggu satu kali. Akhlak terhdap keluarga atau kedua orang tua merupakan akhlak yang paling utama untuk diterapkan, mengingat orang tua adalah orang pertama yang paling menyayangi terhadap putra-putrinya dan paling belas kasih dibandingkan dengan orang lain. Maka demikian sebaliknya sebagai putra putrinya harus selalu menghormati serta berbicara dengan penuh kasih dan bertingkah sebagaimana diajarkan oleh Al-Qur'an dan hadist.²⁰ Membantu kedua orang tua adalah sebagian akhlak yang terpuji, barang siapa yang senantiasa sering membantu ibu dan bapak dalam setiap pekerjaan akan mempunyai sikap yang tenang,²¹ karena ridha orang tua dapat memudahkan segala urusan anak yang taat.

Keempat, imlementasi akhlak terhadap masyarakat. Manusia adalah mahluk sosial, sewajarnya memerlukan interaksi dengan orang lain, diajarkan dalam akhlak ilmu tasawuf untuk rendah diri, menjaga jalin hubungan dan saling tolong-menolong antar sesama mahluk. Dalam objek observasi nilai akhlak yang menjadi sasaran adalah uhkuwah dan saling tolong menolong. Hasil observasi yang didapat memang masih belum maksimal, melainkan dapat di presentasekan mendapatkan hasil 65%. Dapat dijelaskan bahwasannya sebagian besar mahasiswa pada era covid 19 ini mereka banyak menggunakan waktunya dilingkungan keluarga, dengan mentaati protokol pemerintah yang tidak boleh keluar rumah. Sebagian lagi

²⁰ Darmiah, "Akhlak Anak Terhadap Kedua Orang Tua" (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

²¹ Wahyudi, "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim."

ada mahasiswa yang membantu kegiatan-kegiatan dilembaga sekolah madrasah yang dekat dengan kompleks rumahnya, dengan rasa ikhlas dan mengharapkan barokah dari kiyai mereka antusias siap membantu. Hasil ini diperkuat dengan wawancara langsung terhadap mahasiswa-mahasiswa tersebut. Penerapan akhlak sangat dipengaruhi oleh dukungan dan motivasi dari orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. Sehingga watak dan perangaaian seseorang dapat tertanam kuat dalam jiwa.²²

Kelima, imlementasi akhlak terhadap alam, maksud dari akhlak terdap alam adalah bagaiman cara manusia menciptakan lingkungan alam menjadi bersih dan sehat. Pendidikan ahklak telah berupaya untuk salalu menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekitar. Melihat materi yang telah diajarkan selalu mensyukuri ciptaan-Nya, Dari hasil observasi yang ada 50% mahasiswa mencintai lingkungan yang bersih, mereka tanggung jawab terhadap lingkungannya, dan selalu senantiasa terlihat bersih. Dengan membantu membersihkan rumah setiap pagi, membuang sampah pada tempatnya. Hasil observasi ini diperkuat dengan wawancara secara langsung dan melihat keadaan lingkungannya yang terlihat bersih dan rapi. Selebih dari mahasiswa yang lain, kurangnya rasa sadar dalam diri mereka untuk selalu menjaga kebersihan, tidak konsisten dari membuang sampah pada tempatnya. Pada dasarnya perlakuan terhadap lingkungan hidup merupakan pengakuan bahwasannya kesucian Allah, memlihara lingkungan hidup adalah sebagian dari ibadah yang sejati, muatan tasawuf klasik sejauh ini hanya membahas tentang hubungan antara manusia dengan ketuhanan saja, melainkan hal yang membahas tentang ekologi hanya sedikit, akan tetapi hal tersebut dibahas oleh Bambang irawan, sejatinya manusia dapat menjaga kebersihan lingkungan merupakan suatu usaha untuk mendekatkan diri kepada sang Kholik demi membersihkan dari hal-hal yang kotor baik

²² Febrina Evananda, Ibrahim Bafadal, dan Ahmad Yusuf Sobri, “Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dolan,” *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* 01, no. 03 (September 2018), <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>.

secara jasmani dan rohani.²³ Motivasi dan pendidikan untuk menjaga lingkungan selalu tetap bersih selau kita temui, contoh pamflet-pamflet yang mengingatkan kita untuk menjaga kebersihan. Ahklah yang baik dalam menjaga lingkungan adalah dengan tidak melakukan perbuatan yang bersifat merusak terhadap tatanan kehidupan.²⁴

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi akhlak di era covid 19: *pertama*, akhlak terhadap tuhan nya mahasiswa senantiasa solat wajib tepat waktu, dan meningkatkan spiritualitasnya. *Kedua*, akhlak terhadap diri sendiri, mahasiswa berani berkata benar dan jujur. *Ketiga*, akhlak terhadap keluarga, masiswa ikhlas membantu beban keluarga dan taat terhadap perintahnya. *Keempat*, akhlak terhadap masyarakat, mahasiswa banyak menghabiskan waktunya didalam rumah, akibat dari saran pemerintah untuk tidak keluar rumah dimasa pandemi. *Kelima*, akhlak terhadap alam, mahasiswa senantiasa cinta alam dan kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mun'im, Muhtadi. *Metodologi Penelitian untuk pemula*. 2. Sumenep: Pusdilam, 2014.
- Ahmad Atha', Abdul Qadir. *Adabun Nabi Meneladani Akhlak Rasulullah*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. "Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)." *Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara* 1, no. 1 (2020).
- Darmiah. "Akhlak Anak Terhadap Kedua Orang Tua." Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Dr. Bambang Irawan. "Kearifan Ekologis Dalam Perspektif Sufi." *Aicis XII*, 2009.

²³ Dr. Bambang Irawan, "Kearifan Ekologis Dalam Perspektif Sufi," *Aicis XII*, 2009.

²⁴ Tatik Maisaroh, "Akhlak terhadap Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Misbah)" (Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017).

- Dr. H. Badrudin, M.Ag. *Akhlak Tasawuf*. 2. Serang: IAIB Press, 2015.
- Fahrudin. “Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 14, no. 01 (2016).
- Febrina Evananda, Ibrahim Bafadal, dan Ahmad Yusuf Sobri. “Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dolan.” *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* 01, no. 03 (September 2018). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>.
- Istianah. “Sholat sebagai perjalanan ruhani menuju Allah.” *Esoterik* 01, no. 01 (Juni 2015).
- Junil Adri. Review of *Perspektif Pendidikan Karakter Akhlak Mulia Pada Perubahan Tingkah Laku Siswa*, oleh Muhammad Giatman. Disunting oleh Refdinal. *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 2 (Desember 2020): 170–81. <https://doi.org/10.31571>.
- Ma’fiyah. “Urgensi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Milenial.” *Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagaman dan Kebangsaan bagi Generasi Milenial, Lembaga Kajian Keagamaan, Universitas Pamulang*, Desember 2019.
- Martan. “Konsep Akhlak Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 1 (April 2020). <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/intelektual/index>.
- Miftahul Janah, Seftika, dan Nita Fitria. “Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Terpadu Sendang Agung.” *Jurnal Fokus Konseling* 6, no. 1 (2020).
- Muhrin. “Akhlak Kepada Diri Sendiri,” 2018.
- Suhaimi Abu Hassan, Mohd Azam Yahya, dan Ahmad Faqih Ibrahim. “Kesan Pelaksanaan Solat Terhadap Akhlak Mukallaf Menurut Al-Quran Dan Al-Hadist.” *Jurnal ‘Ulwan*, 2019.
- Syamsul Kurniawan. “Pendidikan Karakter Dalam islam Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah.” *Tadrib* 03, no. 02 (Desember 2017).
- Tatik Maisaroh. “Akhlak terhadap Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Misbah).” Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017.

- Tobroni. *Pendidikan Islam Dari Dimensi paradigma Telogis, Filosofis, dan Spiritualitas Hingga Dimensi Praksis Nomatif*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Wahyudi, Muhammad. "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim." *Jurnal Lughoti* 1, no. 02 (2020).